

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Pendidikan Kedokteran, pencapaian akademik merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pendidikan, salah satu indikator keberhasilan dalam pencapaian akademik adalah nilai Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa berdasarkan hasil pembelajaran selama mengikuti suatu program studi di perguruan tinggi. IPK dihitung dari akumulasi nilai mata kuliah yang telah diambil, dengan mempertimbangkan bobot sks (satuan kredit semester) setiap mata kuliah. IPK digunakan sebagai indikator utama untuk menilai keberhasilan akademik mahasiswa, yang mencerminkan tingkat penguasaan mereka terhadap materi pembelajaran serta kemampuan mereka dalam mencapai target akademik yang telah ditetapkan (Triabdi *et al.*, 2021). Mahasiswa kedokteran menghadapi berbagai tantangan dalam mendapatkan nilai IPK yang baik ketika menjalani Pendidikan kedokteran, baik dari segi tuntutan akademik yang tinggi maupun dari aspek personal yang memengaruhi keberhasilan belajar. Dalam proses belajar-mengajar, keberhasilan seorang mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektualnya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, motivasi, minat, dan preferensi pribadi. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur preferensi dan kecenderungan pribadi adalah *Edwards Personal Preference Schedule* (EPPS). (Sakti Yudha dan Taufiq, 2021)

Tes EPPS dikembangkan pada tahun 1950an dan belum pernah mengalami revisi sejak diadaptasi di Indonesia tahun 1989. Tes ini banyak digunakan di akademik karena dapat menunjukkan bakat, minat dan kepribadian seorang mahasiswa. (El Fahmi, Khoirot and Astutik, 2021)

Tes EPPS adalah alat ukur untuk mengukur 15 kebutuhan psikologis utama yang dijelaskan oleh Murray, masing-masing diberi nama yang

mencerminkan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kebutuhan tersebut meliputi *need of Achievement* (kebutuhan untuk berprestasi), *need of Deference* (kebutuhan untuk tunduk pada otoritas), *need of Order* (kebutuhan akan keteraturan), *need of Exhibition* (kebutuhan untuk menunjukkan diri), *need of Autonomy* (kebutuhan untuk mandiri), *need of Affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial), *need of Intraception* (kebutuhan untuk memahami diri sendiri), *need of Succorance* (kebutuhan untuk mencari dukungan), *need of Dominance* (kebutuhan untuk memimpin), *need of Abasement* (kebutuhan untuk merendahkan diri), *need of Nurturance* (kebutuhan untuk merawat), *need of Change* (kebutuhan untuk variasi), *need of Endurance* (kebutuhan untuk bertahan), *need of Heterosexuality* (kebutuhan akan hubungan heteroseksual), dan *need of Aggression* (kebutuhan untuk menunjukkan agres). (El Fahmi, Khoirot and Astutik, 2021)

Kebutuhan akan pencapaian (*need of achievement*) yang tinggi dapat membuat mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, mencapai keberhasilan, dan berusaha melakukan yang terbaik. Hal ini mungkin berhubungan dengan hasil studi yang tinggi pada mahasiswa yang memiliki tujuan pencapaian yang kuat. Di sisi lain, mahasiswa dengan ketekunan (*n-endurance*) mungkin lebih tahan terhadap tekanan akademik dan memiliki daya juang yang tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas berat dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, kebutuhan afiliasi (*n-affiliation*) dapat mendukung interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok belajar, yang akan mengakibatkan peningkatan efektivitas pembelajaran dan adaptasi di lingkungan kampus. Kepribadian mahasiswa kedokteran dengan orientasi *nurturance* (kebutuhan merawat orang lain) dapat mengarahkan pada kepedulian terhadap pasien dalam konteks klinis. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis yang diukur oleh EPPS dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor personal apa saja yang penting dalam dunia pendidikan kedokteran. (Yuliasesti and Sari, 2021).

Pendidikan kedokteran menuntut kemampuan intelektual tinggi serta kemampuan psikologis yang kuat untuk menghadapi tekanan akademik.

Dengan memahami hubungan antara hasil tes *Edwards Personal Preference Schedule* (EPPS) dan prestasi akademik mahasiswa, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana preferensi kepribadian memengaruhi performa belajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang intervensi psikologis yang lebih tepat guna membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang preferensi pribadi mereka dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan manajemen diri yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan kedokteran, hal ini sangat penting karena beban studi yang intens dapat memicu stres, yang pada gilirannya dapat menghambat pencapaian akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi dunia akademik, tetapi juga bermanfaat secara praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan mahasiswa kedokteran.

Dalam pandangan Islam, kegiatan menuntut ilmu merupakan kewajiban yang bernilai ibadah dan menjadi sarana peningkatan derajat seorang Muslim. Allah SWT dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11 berfirman , *“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”* Ayat tersebut menegaskan bahwa keberhasilan akademik tidak sekadar menunjukkan kompetensi intelektual, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, pencapaian akademik dalam pendidikan kedokteran menjadi bentuk pengamalan ajaran agama yang memadukan aspek keilmuan, etika, dan tanggung jawab moral.

Islam juga menekankan pentingnya kesabaran (*ṣabr*), ketekunan (*istiqāmah*), penyerahan diri (*tawakkul*) dan pengendalian diri sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk beban akademik yang tinggi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 153: *“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat; sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”* Penekanan terhadap sabar sebagai strategi menghadapi tekanan sejalan dengan penelitian

(Hidayat *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa variabel psikologis seperti *self-control*, *resilience*, *self-acceptance*, dan *academic hardiness* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesabaran individu dalam perspektif psikologi Islam. Nilai-nilai ini tidak hanya menguatkan ketahanan mental mahasiswa, tetapi juga membantu membangun pola pikir positif dalam proses belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara hasil tes *Edwards Personal Preference Schedule* (EPPS) dengan hasil studi tahun pertama mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sebagai dasar untuk meningkatkan pemahaman terhadap faktor kepribadian yang memengaruhi pencapaian akademik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan antara hasil tes *Edwards Personal Preference Schedule* (EPPS) dengan hasil studi tahun pertama mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sebagai dasar untuk memahami faktor kepribadian yang memengaruhi pencapaian akademik?
2. Bagaimana gambaran hasil *Edwards Personal Preference Schedule* (EPPS) pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2023?
3. Bagaimana gambaran hasil studi tahun pertama mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2023 berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)?
4. Bagaimana Al-Quran dan Hadist menjelaskan nilai motivasi ketekunan dan dukungan sosial sebagai landasan bagi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan akademik?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis hubungan antara hasil tes Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) dengan hasil studi tahun pertama mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sebagai dasar untuk memahami pengaruh faktor kepribadian terhadap pencapaian akademik.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hasil skor Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2023.
2. Mengidentifikasi hasil skor Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2023.
3. Mendeskripsikan hasil studi tahun pertama mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2023 berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
4. Menganalisis nilai motivasi, ketekunan, dan dukungan sosial dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan spiritual dalam pencapaian akademik mahasiswa kedokteran.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini membantu mahasiswa mengenali kecenderungan kepribadian berdasarkan hasil tes Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi fakultas dalam menyusun program bimbingan akademik dan dukungan psikologis guna meningkatkan prestasi mahasiswa tahun pertama.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan faktor kepribadian dengan pencapaian akademik

mahasiswa kedokteran serta melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan analisis data secara ilmiah.

1.5.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk studi lanjutan mengenai hubungan antara faktor kepribadian dan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan instrumen psikologis lainnya.